

**PERBANDINGAN SK DAN KD STANDAR ISI KURIKULUM 2006
DENGAN KI DAN KD STANDAR ISI KURIKULUM 2013 MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SD KELAS RENDAH DILIHAT
DARI TAKSONOMI TUJUAN PEMBELAJARAN, CAKUPAN
KETERAMPILAN BERBAHASA, ILMU KEBAHASAAN, DAN ILMU
KESASTRAAN**

**Aan Sugiantomas & Apryanti Puji Rahayu
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan**

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Perbandingan SK dan KD Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD Standar Isi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Rendah Dilihatdari Taksonomi Tujuan Pembelajaran, Cakupan Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan, dan Ilmu Kesastraan. **Rumusan masalah:** (1) bagaimanakah taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah? (2) bagaimanakah taksonomi tujuan pembelajaran pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah? (3) bagaimanakah perbandingan taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah? (4) bagaimanakah hasil analisis cakupan keterampilan berbahasa pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah? (5) bagaimanakah cakupan keterampilan berbahasa pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah? (6) bagaimanakah perbandingan cakupan keterampilan berbahasa SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah? (7) bagaimanakah hasil analisis cakupan ilmu kebahasaan pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah? (8) bagaimanakah cakupan ilmu kebahasaan pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah? (9) bagaimanakah perbandingan cakupan ilmu kebahasaan SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah? (10) bagaimanakah hasil analisis cakupan ilmu kesastraan pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah? (11) bagaimanakah cakupan ilmu kesastraan pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah? (12) bagaimanakah perbandingan cakupan ilmu kesastraan SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah? **Tujuan penelitian** ini adalah: (1) ingin mengetahui taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah; (2) ingin mengetahui taksonomi tujuan pembelajaran pada KI dan KD

dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah; (3) ingin mengetahui perbandingan SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah dari taksonomi tujuan pembelajaran; (4) ingin mengetahui hasil analisis cakupan keterampilan berbahasa pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah; (5) ingin mengetahui cakupan keterampilan berbahasa pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah; (6) ingin mengetahui perbandingan cakupan keterampilan berbahasa SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas; (7) ingin mengetahui hasil analisis cakupan ilmu kebahasaan pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah; (8) ingin mengetahui cakupan ilmu kebahasaan dalam KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah; (9) ingin mengetahui perbandingan cakupan ilmu kebahasaan SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah; (10) ingin mengetahui hasil analisis cakupan ilmu kesastraan pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah; (11) ingin mengetahui cakupan ilmu kesastraan pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah; (12) ingin mengetahui perbandingan cakupan ilmu kesastraan SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah.

Metode: deskriptif kualitatif. **Simpulan:** (1) taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah yang lebih mendominasi pada urutan pertama adalah ranah kognitif pemahaman (C2), urutan kedua ranah adalah afektif penerimaan (A1), pada urutan terakhir adalah ranah psikomotor reaksi yang diarahkan (A3), hal tersebut dapat diperoleh dari hasil analisis kata kerja operasional; (2) taksonomi tujuan pembelajaran pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah yang lebih mendominasi pada urutan pertama adalah ranah kognitif pemahaman (C2), urutan kedua adalah ranah afektif responsif (A2) dan afektif menilai (A3), pada urutan terakhir adalah ranah psikomotor reaksi yang diarahkan (P3), hal tersebut dapat diperoleh dari hasil analisis kata kerja operasional; (3) perbandingan taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah yang diperoleh dari simpulan hasil analisis kata kerja operasional, setelah diurutkan yang lebih mendominasi pada urutan pertama adalah ranah kognitif pemahaman (C2), kedua adalah ranah afektif penerimaan (A1), afektif responsif (A2), dan afektif menilai (A3); (4) hasil analisis cakupan keterampilan berbahasa pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah yang lebih mendominasi pada urutan pertama adalah keterampilan berbahasa pada aspek berbicara, kedua adalah keterampilan berbahasa pada aspek menyimak, ketiga adalah keterampilan berbahasa pada

sapek membaca, dan yang terakhir adalah keterampilan berbahasa pada kategori menulis; (5) cakupan keterampilan berbahasa pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah yang mendominasi pada urutan pertama adalah keterampilan berbahasa aspek menyimak ekstensif (Mny1) dan menyimak intensif (Mny2), pada urutan kedua adalah keterampilan berbahasa aspek berbicara tidak resmi (B1) dan berbicara resmi (B2), pada urutan ketiga adalah keterampilan berbahasa aspek membaca nyaring (Mbc1) dan membaca dalam hati (Mbc2), dan yang terakhir adalah keterampilan berbahasa aspek menulis narasi (Mn1), menulis deskripsi (Mn2), menulis eksposisi (Mn3), dan menulis argumentasi (Mn4); (6) perbandingan cakupan keterampilan berbahasa SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah setelah diurutkan yang lebih mendominasi pada urutan pertama adalah keterampilan berbahasa aspek berbicara tidak resmi (B1) dan berbicara resmi (B2), kedua adalah keterampilan berbahasa aspek menyimak ekstensif (Mny1) dan menyimak intensif (Mny2), pada urutan ketiga adalah keterampilan berbahasa aspek membaca nyaring (Mbc1) dan membaca dalam hati (Mbc2), dan yang terakhir adalah keterampilan berbahasa aspek menulis narasi (Mn1), menulis deskripsi (Mn2), menulis eksposisi (Mn3), dan menulis argumentasi (Mn4); (7) hasil analisis cakupan ilmu kebahasaan pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah pada urutan pertama yang lebih mendominasi adalah ilmu kebahasaan fonologi pada kategori bunyi suprasegmental (F4), pada urutan kedua ilmu kebahasaan sintaksis pada kategori kalimat (Si3), pada urutan ketiga terdapat ilmu kebahasaan semantik pada kategori jenis makna (S1), dan terakhir adalah ilmu kebahasaan morfologi pada kategori kata (M2); (8) cakupan ilmu kebahasaan pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah yang mendominasi pada urutan pertama adalah ilmu kebahasaan fonologi pada kategori bunyi segmental (F1) dan bunyi suprasegmental (F2), pada urutan kedua adalah ilmu kebahasaan morfologi pada kategori kata (M2), urutan ketiga adalah ilmu kebahasaan sintaksis pada kategori kalimat (Si3), dan yang terakhir adalah ilmu kebahasaan semantik pada kategori jenis makna (Sem1), relasi makna (Sem2), dan majas (Sem4); (9) perbandingan cakupan ilmu kebahasaan SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah setelah diurutkan, yang lebih mendominasi pada urutan pertama adalah ilmu kebahasaan fonologi pada kategori bunyi segmental (F1) dan bunyi suprasegmental (F2), pada urutan kedua adalah ilmu kebahasaan morfologi pada kategori kata (M2), urutan ketiga adalah ilmu kebahasaan sintaksis pada kategori kalimat (Si3), dan yang terakhir adalah ilmu kebahasaan semantik pada kategori jenis makna (Sem1), relasi makna (Sem2), dan majas (Sem4); (10) hasil analisis cakupan ilmu kesastraan pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah pada urutan pertama yang mendominasi adalah ilmu kesastraan puisi pada kategori puisi (P3), urutan kedua adalah ilmu kesastraan prosa fiksi pada kategori dongeng (PF2), dan terakhir adalah ilmu kesastraan drama; (11) cakupan ilmu kesastraan pada KI dan KD

dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah yang lebih mendominasi adalah ilmu kesastraan drama, pada urutan kedua adalah ilmu kesastraan puisi pada kategori puisi lama (P1) dan puisi baru (P2), pada urutan terakhir adalah ilmu kesastraan prosa fiksi pada kategori prosa fiksi lama (PF1) dan prosa fiksi baru (PF2); (12) perbandingan cakupan ilmu kesastraan SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah setelah diurutkan yang lebih mendominasi pada urutan pertama adalah ilmu kesastraan puisi pada kategori puisi lama (P1) dan Puisi baru (P2), pada urutan kedua adalah ilmu kesastraan prosa fiksi pada kategori prosa fiksi lama (PF1) dan prosa fiksi baru (P2), serta ilmu kesastraan drama.

Kata Kunci: perbandingan, kurikulum 2006, kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia, SD kelas rendah.

PENDAHULUAN

UU RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Ketentuan Umum pasal 1 menjelaskan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Suatu sistem pendidikan memiliki isi dan kerangka yang berbeda di setiap negara. Sistem Pendidikan Nasional dalam UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 BAB IX pasal 35 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa, “Sistem Pendidikan Nasional terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian”.

Standar Nasional Pendidikan tersebut kemudian dikembangkan pada kurikulum. Kurikulum itu sendiri dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 1 butir 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran”.

Kurikulum 2006 merupakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing tingkat satuan pendidikan, pernyataan ini terdapat pada UU No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pengertian tersebut mengartikan bahwa kurikulum 2006 ini memberi keleluasaan pada setiap tingkat satuan pendidikan untuk mengembangkannya sesuai dengan situasi, kondisi, dan keadaan lingkungannya.

Belum lama ini pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan kurikulum baru pengganti kurikulum 2006, yakni kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ditetapkan atas pergantian Mendikbud pada tahun 2010. Pergantian tersebut diikuti dengan digantikannya kurikulum lama ke kurikulum baru. Penetapan kurikulum 2013 dari kurikulum 2006 tersebut menimbulkan pro dan kontra pada setiap kalangan khususnya guru sebagai tenaga pengajar. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004 (Mulyasa, 2014:66). Kurikulum 2013 menjadikan KBK sebagai acuannya ke dalam berbagai ranah pendidikan seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional yang juga memiliki 8 Standar Nasional Pendidikan. Akan tetapi beda kurikulum, maka beda pula isinya. Pernyataan ini berlaku pada kurikulum 2013 yang jelas berbeda dari kurikulum 2006 dilihat dari Standar

Nasional Pendidikannya. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada beberapa standar pendidikan, salah satunya adalah standar isi.

“Satandar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu” (Mulyasa, 2014: 24).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk membandingkan taksonomi tujuan pembelajaran, keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan, dan ilmu kesastraannya pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Dasar (SD) kelas rendah.

Sebelumnya penelitian semacam ini telah ada dan dilakukan oleh saudara Mahpudin mahasiswa PBSI Universitas Kuningan tahun akademik 2012. Akan tetapi, penelitian tersebut hanya mengupas permasalahan cakupan keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan, ilmu kesastraan pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang Sekolah Dasar (SD). Meskipun analisis mengenai SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 telah dilakukan, tidak disertai dengan analisis taksonomi tujuan pembelajarannya.

Sehingga penulis hendak melanjutkan analisis taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah dan membandingkannya dengan analisis taksonomi tujuan pembelajaran pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah. Selain itu, penulis hendak membandingkan cakupan keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan, dan ilmu kesastraannya pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Dasar (SD) kelas rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah (1) bagaimanakan taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah? (2) bagaimanakan taksonomi tujuan pembelajaran pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah? (3) bagaimanakan perbandingan taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah? (4) bagaimanakan hasil analisis cakupan keterampilan berbahasa pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah? (5) bagaimanakan cakupan keterampilan berbahasa pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah? (6) bagaimanakan perbandingan cakupan keterampilan berbahasa SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa

Indonesia SD kelas rendah? (7) bagaimanakan hasil analisis cakupan ilmu kebahasaan pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah? (8) bagaimanakan cakupan ilmu kebahasaan pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah ? (9) bagaimanakan perbandingan cakupan ilmu kebahasaan SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah? (10) bagaimanakan hasil analisis cakupan ilmu kesastraan pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah? (11) bagaimanakan cakupan ilmu kesastraan pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah? (12) bagaimanakan perbandingan cakupan ilmu kesastraan SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah?

KAJIAN PUSTAKA

1) Kelas Rendah dan Kelas Tinggi

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan dasar yang diselenggarakan untuk mengembembangkan sikap, kemampuan, dan keterampilan dasar yang diperlukan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat. Menurut Yusuf (Ahmadi, 2005:38), masa usia sekolah dasar sering pula disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah. pada umur tertentu, anak akan menunjukkan tingkat kematangan untuk masuk sekolah dasar yang sebenarnya sukar untuk dikatakan karena kematangan anak tidak ditentukan oleh umur semata-mata. Namun pada umur 6 atau 7 tahun, pada umumnya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini dirinci pada dua fase, yaitu.

(1) Kelas Rendah

Bentuk tingkah laku sosial yang dijumpai pada masa kanak-kanak dilandasi oleh pola tingkah laku masa bayi, dan beberapa bentuk tingkah laku baru. Bentuk tingkah laku yang tidak sosial, bahkan anti sosial dapat membuat anak menarik diri dari kelompoknya (ahmadi, 2005: 39).

Sebelumnya, Yusuf (dalam Ahmadi, 2005:38) menjelaskan bahwa pada masa usia sekolah dasar sering pula disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah. pada umur tertentu, anak akan menunjukkan tingkat kematangan untuk masuk sekolah dasar yang sebenarnya sukar untuk dikatakan karena kematangan anak tidak ditentukan oleh umur semata-mata. Namun pada umur 6 atau 7 tahun, pada umumnya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar. Pada masa kelas rendah yaitu dari kelas 1 sampai kelas 3 sekolah dasar. Masa kelas rendah, kisaran umur anak berada antara 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun.

(2) Kelas Tinggi

Yusuf (dalam Ahmadi, 2005: 39) menjelaskan bahwa masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kisaran umur 9 atau 10 tahun sampai umur 12 atau 13 tahun. Anak-anak pada usia kelas tinggi gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya anak tidak dapat bermain bersama-sama.

2) Taksonomi Tujuan Pendidikan

Taksonomi tujuan pendidikan merupakan suatu kategorisasi tujuan pendidikan, yang umumnya digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran (Hamalik, 2012:79). Pada setiap mata pelajaran, taksonomi tujuan pendidikan diarahkan sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran (Majid, 2014:4). Taksonomi tujuan terdiri dari domain-domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka, kategori itu adalah taksonomi tujuan pembelajaran.

(1) Pengertian Taksonomi

Taksonomi ialah klasifikasi atau pengelompokan benda menurut ciri-ciri tertentu. Taksonomi dalam bidang pendidikan, digunakan untuk klasifikasi tujuan instruksional; ada yang menamakannya tujuan pembelajaran, tujuan penampilan, atau sasaran belajar, yang digolongkan dalam tiga klasifikasi umum atau ranah (domain), seperti yang telah diungkapkan sebelumnya yaitu: (1) ranah kognitif, berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, dan keterampilan berpikir; (2) ranah afektif mencakup perilaku terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, minat, motivasi, dan sikap; dan (3) ranah psikomotorik berisi perilaku yang menekankan fungsi manipulatif dan keterampilan motorik / kemampuan fisik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Saat ini dikenal berbagai macam taksonomi tujuan instruksional yang diberi nama menurut penciptanya, misalnya: Bloom; Merill dan Gagne (kognitif); Krathwohl, Martin & Briggs, dan Gagne (afektif); dan Dave, Simpson dan Gagne (psikomotor) (Iman Gunawan dan Anggraeni dalam jurnal Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif). Akan tetapi, para trainer biasanya mengaitkan ketiga ranah ini dengan *knowledge, Skill, and Attitude* (KSA).

(2) Ranah Kognitif

Menurut Hamalik (2010:80) yang menyebutnya dengan “matra”, pada trainer kognitif menitikberatkan pada proses intelektual. Sedangkan menurut Nurgiantoro (2010), yang menyebutnya sebagai “ranah” pada trainer kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berpikir seseorang. Ranah ini membawa peserta didik ke dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan, mengonseptualisasikan, memecahkan masalah, dan sebagainya. Ranah kognitif terdiri dari enam jenjang berpikir yang disusun dari tingkatan yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks, dari jenjang berpikir hanya menuntuk aktivitas intelektual sederhana ke yang menuntut kerja intelektual tingkat tinggi. Keenam ranah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan
- 2) Pemahaman

- 3) Penerapan
- 4) Analisis
- 5) Sintesis
- 6) Evaluasi

(3) Ranah Afektif

Matra afektif adalah sikap, perasaan, emosi dan karakteristik moral, yang merupakan aspek-aspek penting perkembangan siswa. Krathwhol, Bloom, dan Masia, mengembangkan hierarki matra ini, yang terdiri dari (Hamalik, 2010:81).

- 1) Penerimaan (*receiving*)
- 2) Sambutan (*responding*)
- 3) Menilai (*valuing*)
- 4) Organisasi (*organization*)
- 5) Karakterisasi Nilai

(4) Ranah Psikomotor

Menurut Hamalik (2010, 81) matra psikomotor adalah kategori ketiga tujuan pendidikan, yang merujuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniah. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan fisik yang khusus atau urutanketerampilan.

Sedangkan menurut Hidayat (2013: 55) ranah psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Keterampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya. Perkembangan tersebut dapat diukur sudut kecepatan, ketepatan, jarak, cara/teknik pelaksanaan. Ada tujuh kategori dalam ranah psikomotorik mulai dari tingkat yang sederhana hingga tingkat yang rumit. Pada ranah psikomotor terdapat tujuh aspek sebagai berikut.

- 1) Persepsi
- 2) Kesiapan
- 3) Reaksi yang diarahkan
- 4) Reaksi Natural (mekanisme)
- 5) Reaksi yang Kompleks
- 6) Adaptasi
- 7) Kreativitas

3) Keterampilan Berbahasa

(1) Menyimak

Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi (Russel & Russell, 1959; Anderson, 1972: 69 dalam Tarigan). Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. (Tarigan, 2008: 31)

1) Tahap-tahap Menyimak

Ruth G. Strickland menyimpulkan adanya Sembilan tahap menyimak, mulai dari yang tidak berketentuan sampai pada yang amat bersungguh-sungguh. Kesembilan tahap itu, dapat dilukiskan sebagai berikut.

- (1) Menyimak berkala
- (2) Menyimak dengan perhatian dangkal
- (3) Setengah menyimak
- (4) Menyimak serapan
- (5) Menyimak sekali-sekali
- (6) Menyimak asosiatif
- (7) Menyimak dengan reaksi berkala
- (8) Menyimak secara seksama
- (9) Menyimak secara aktif (Strickland, 1957: (Dawson [et all], 1963 : 154 (Tarigan 2008: 32).

2) Ragam Menyimak

(1) Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu dibawah bimbingan langsung dari seorang guru.

(2) Menyimak Intensif

Menyimak intensif lebih diarahkan kepada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta perlu di bawah bimbingan langsung para guru, *menyimak intensif* diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu.

(2) Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan:2008: 16). Berbicara salah satu aspek keterampilan berbahasa bersifat ‘aktif kreatif’, umumnya melalui tatap muka. Berbicara dilakukan secara oral (bunyi-bunyi ujar) dilengkapi tekanan, intonasi, para linguistik, dan disesuaikan dengan situasi atau kepentingannya.

Berdasarkan situasi pembicaraan, keterampilan berbicara dapat dibedakan menjadi dua ragam, yaitu 1) berbicara dalam situasi kekeluargaan, dan 2) berbicara dalam situasi resmi. Berbicara dalam situasi kekeluargaan merupakan keterampilan berbicara yang tidak memerlukan penggunaan kaidah kebahasaan yang baku, misalnya digunakan dalam obrolan keluarga, perkenalan, dan perpisahan. Sedangkan berbicara dalam situasi resmi merupakan keterampilan berbicara yang memerlukan penggunaan kaidah kebahasaan yang baik dan benar, formal, atau baku. Keterampilan berbicara dalam situasi resmi itu, memiliki jenis yang beragam, antara lain.

- 1) Ceramah
- 2) Diskusi

(3) Membaca

Menurut Hodgson dalam Tarigan (1979), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

1) Jenis-Jenis Membaca

Keterampilan membaca dapat dibedakan berdasarkan beberapa sudut pandang pengkajian, antara lain berdasarkan adanya suara yang dikeluarkan, dan berdasarkan sifatnya.

Berdasarkan adanya suara yang dikeluarkan, membaca dibedakan menjadi dua jenis, sebagai berikut.

- (1) Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang diikuti oleh gerak bibir, suara yang keras atau nyaring, dan gerak tubuh lain.
- (2) Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang hanya diikuti oleh gerakan mata, tanpa gerakan lain, apalagi suara yang nyaring.

Sedangkan berdasarkan sifatnya, membaca dibedakan menjadi dua jenis pulasebagai berikut.

- (1) Membaca Ekstensif
- (2) Membaca Intensif.

(4) Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Agar maksud dan tujuan penulis tercapai, yaitu agar pembaca memberikan response yang diinginkan oleh penulis terhadap tulisannya, mau tidak mau ia harus menyajikan tulisan yang baik. Ciri-ciri tulisan yang baik itu antara lain:

- 1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.
- 2) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- 3) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian, para pembaca tidak usah susah-payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat.
- 4) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat-teliti mengenai hal itu. Dalam hal ini haruslah dihindari kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu.

- 5) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Mau dan mampu merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat guna atau penulisan efektif.
- 6) Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip: kesediaan mempergunakan ejaan dan tanda-baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat serta memperbaikinya sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

4) Ilmu Kebahasaan

(1) Fonologi

Secara etimologi kata *fonologi* berasal dari gabungan kata *fon* yang berarti 'bunyi', dan *logi* yang berarti 'ilmu'. Sebagai sebuah ilmu, fonologi lazim diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia. (Abdul Chaer, 2009: 1). Menurut hierarki satuan bunyi yang menjadi objek studinya, fonologi dibedakan menjadi *fonetik* dan *fonemik*. (Didi Ahyadi, 2011: 27)

1) Fonetik

Fonetik adalah bidang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Kemudian menurut proses terjadinya bunyi bahasa itu disebabkan adanya tiga jenis fonetik, yaitu *fonetik artikulatoris*, *fonetik akustis*, dan *fonetik auditoris*.

2) Fonemik

Sudah dijelaskan bahwa objek kajian fonetik adalah fon, yaitu bunyi pada umumnya tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut membedakan makna atau tidak. Sebaliknya, objek kajian fonemik adalah fonem yaitu bunyi bahasa yang membedakan makna kata.

(2) Morfologi

Secara harfiah kata morfologi berarti 'ilmu mengenai bentuk', di dalam kajian linguistik, *morfologi* berarti 'ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata'; sedangkan didalam kajian biologi *morfologi* berarti 'ilmu mengenai bentuk-bentuk sel-sel tumbuhan atau jasad-jasad hidup'. (Chaer, 2008: 3)

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik. (Ramlan, 2009: 21)

1) Objek Kajian Morfologi

Objek kajian morfologi adalah satuan-satuan morfologi, proses-proses morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi itu. Satuan morfologi adalah sebagai berikut.

(1) Morfem (akar atau afiks)

Morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna. Dengan kata terkecil berarti "satuan" itu tidak dapat dianalisis menjadi lebih kecil lagi tanpa merusak maknanya (Abdul Chaer, 2008: 13).

(2) Kata

Kata ialah satuan bebas yang paling kecil, atau dengan kata lain, setiap satuan bebas merupakan kata (Ramlan, 2009: 33).

(3) Sintaksis

Istilah *sintaksis* secara langsung terambil dari bahasa Belanda *syntaxis*. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *syntax*. Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem (Ramlan, 2005: 18). Sintaksis adalah salah satu cabang tata bahasa yang menelaah struktur-struktur kalimat, klausa, dan frase (Tarigan, 2009: 4).

1) Frase

Frase adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. (Ramlan, 2005: 138)

2) Klausa

Klausa adalah satuan gramatik yang terdiri dari S P baik disertai P, PEL, dan KET ataupun tidak. Dengan ringkas, klausa ialah S P (O) (PEL) (KET). Tanda kurung menandakan bahwa apa yang terletak dalam kurung itu bersifat manasuka, artinya boleh ada, boleh tidak ada (Ramlan, 2005: 79).

3) Kalimat

Kalimat adalah suatu bahasa yang secara relative dapat berdiri sendiri mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa. Dalam ragam tulis, kalimat itu sebagian besar ditandai dengan huruf kapital di awal dan diakhiri oleh tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru.

(4) Semantik

Kata *semantik* dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantics*) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda yang berarti "tanda" atau "lambang"). Semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti. (Chaer, 2009: 2)

1) Jenis Makna

(1) Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

(2) Makna Referensial dan Nonreferensial

(3) Makna Denotatif dan Konotatif

(4) Makna Kata dan Makna Istilah

(5) Makna Konseptual dan Makna Asosiatif

(6) Makna Idomatikal dan Peribahasa

(7) Makna Kias

(8) Makna Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi

- 2) Relasi Makna
 - (1) Sinonimi
 - (2) Antonim dan oposisi
 - (3) Homonim, homofon, dan homograf
 - (4) Hiponimi dan hipernim
 - (5) Polisemi
 - (6) Ambiguitas
 - (7) Redudansi
- 3) Kategori Makna Leksikal
 - (1) Kategori nominal
 - (2) Kategori verbal
 - (3) Kategori ajektival
 - (4) Kategori pendamping
 - (5) Kategori penghubung
- 4) Majas
 - (1) Majas Perbandingan
 - (2) Majas Pertentangan
 - (3) Majas Sindiran
 - (4) Majas Penegasan

5) Ilmu Kesastraan

(1) Pengertian Sastra

Secara etimologi kata *sastra*, yang berasal dari bahasa sansekerta, yang dibentuk dari kata *sas* dan *-tra*. *Sas* mempunyai arti ‘mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk’; sedangkan *-tra* mempunyai arti ‘alat, atau sarana’. Karena itu kata *sastra* dapat berarti ‘alat untuk mengajarkan atau buku petunjuk. Secara harfiah kata *sastra* berarti ‘huruf, tulisan, atau karangan’. Lalu karena tulisan atau karangan biasanya berwujud buku, maka *sastra* berarti juga ‘buku’.

(2) Bentuk-bentuk Sastra

Bentuk sastra berarti cara dan gaya dalam penyusunan dan pengaturan bagian-bagian karangan; pola struktural karya sastra. Bentuk sastra dapat digolongkan menjadi tiga bentuk, yaitu puisi, prosa, dan drama. (Panuti Sujiman, 1984: 12 (dalam Sugianto Mas : 2011)).

Seperti yang telah diketahui oleh banyak orang, khususnya oleh masyarakat penggemar sastra. Bahwa sastra dibagi menjadi tiga bentuk sebagai berikut.

1) Puisi

Secara etimologi kaya puisi berasal dari bahasa Yunani *poiesis* yang berarti ‘pembangun, pembentuk, pembuat’. Namun kalau dilihat dari pengungkapannya puisi adalah bentuk karya sastra yang diungkapkan dengan gaya dendang. Penekanan pada segi estetik suatu bahasa dan penggunaan sengaja pengulangan, irama, dan rima adalah yang membedakan puisi dari prosa. Jenis puisi dibagi menjadi 3 jenis yaitu puisi lama, baru dan modern.

- (1) Puisi lama terbagi atas mantra, bidal, pantun, talibun, gurindam, syair, seloka, madah, rubai, nazam, gazal.

- (2) Puisi baru terdiri atas *sajak terikat* dan *soneta*.
- (3) Puisi modern terbagi atas dua jenis yaitu puisi *konvensional* dan *non konvensional*.

2) Prosa Fiksi

Pengertian prosa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi keempat : 2008) adalah karangan bebas yang tidak terikat oleh ikatan yang terdapat dalam puisi. Prosa adalah ragam sastra yang dibedakan dari puisi karena tidak terlalu terikat oleh irama, rima, dan kemerduan bunyi. Prosa lebih dekat dengan bahasa sehari-hari (Panuti Sudjiman : 60 (dalam Sugianto Mas-Kajian Prosa Fiksi & Drama : 2012)). Prosa ialah karya sastra dalam bentuk bahasa yang terurai tidak terikat oleh rima, ritma, jumlah baris dan sebagainya.

Penggolongan prosa fiksi dapat dilakukan berdasarkan kurun waktu, gaya ungkap, isinya, dan unsur-unsurnya yang menonjol.

- (1) Berdasarkan kurun waktu, prosa fiksi terdiri dari.

- a) Dongeng
- b) Hikayat
- c) Cerita Sejarah
- d) Novel
- e) Cerpen
- f) Novelet
- g) Riwayat Hidup
- h) Kisah atau Skema atau Lukisan

- (2) Berdasarkan Isi, prosa fiksi terdiri dari.

- a) Novel bertendens
- b) Novel sejarah
- c) Novel psikologi
- d) Novel perjuangan
- e) Novel sosial
- f) Novel detektif
- g) Novel anak
- h) Novel adat
- i) Novel keagamaan
- j) Novel percintaan

- (3) Berdasarkan Unsurnya yang Menonjol, prosa fiksi terdiri dari.

- a) Novel plot
- b) Novel watak
- c) Novel tematis

3) Drama

Drama adalah sebuah karya seni yang berbentuk cerita atau lakon yang bergaya prosa atau puisi yang disajikan dalam bentuk dialog dan di dalamnya terdapat konflik yang akan dipertunjukkan. Drama adalah kualitas komunikasi, situasi, action, (segala apa yang terlihat dalam pentas) yang menimbulkan perhatian, kehebatan (exciting), dan ketegangan pada pendengar/penonton. Menurut Moulton, drama adalah "hidup yang dilukiskan dengan gerak". Menurut Brander Mathews adalah konflik diri sifat manusia merupakan sumber pokok

drama dengan action. Menurut Balthazar Verhagen, drama adalah kesenian melukiskan sifat dan sikap manusia dengan gerak (RMA. Harymawan, 1986: 1-2).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Heryadi (2010: 42) menerangkan bahwa “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan penulis untuk menggambarkan suatu objek yang ada terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis taksonomi tujuan pembelajaran yang diperoleh dari kata kerja operasional dalam 4 aspek (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah yang lebih mendominasi pada urutan pertama adalah ranah kognitif pemahaman (C2), urutan kedua ranah adalah afektif penerimaan (A1), pada urutan terakhir adalah ranah psikomotor reaksi yang diarahkan (A3).

Jika diuraikan, dari analisis tersebut terdapat pada pembahasan seperti berikut: (1) dilihat dari aspek mendengarkan/menyimak, kata kerja operasional yang ada dalam SK dan KD standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah, cenderung mendominasi ke ranah kognitif yang mencakup kategori pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisa (C4). Untuk ranah afektif mencakup kategori responsif (A2), dan kategori menilai (A3). Sedangkan untuk ranah psikomotor mencakup kategori reaksi yang diarahkan (P3); (2) pada aspek berbicara, kata kerja operasional yang ada dalam SK dan KD standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah lebih mendominasi ke ranah kognitif yang mencakup kategori pemahaman (C1) dan pengetahuan (C2). Untuk ranah afektif mencakup kategori penerimaan (C1) dan responsif (A2). Untuk ranah psikomotor mencakup kategori persepsi (P1), kesiapan (P2), reaksi yang diarahkan (P3), dan kreativitas (P7); (3) dari aspek membaca, kata kerja operasional pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah lebih cenderung ke ranah kognitif yang mencakup kategori pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan sintesis (C5). Dalam ranah afektif mencakup kategori responsive (A2). Sedangkan untuk ranah psikomotor mencakup kategori adaptasi (P6); (4) adapun dari aspek menulis, kata kerja operasional pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 kelas rendah lebih mendominasi ke ranah kognitif yang mencakup kategori pemahaman (C2), penerapan (C3), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Untuk ranah afektif hanya mencakup pada kategori responsive (A2). Sedangkan pada ranah psikomotor mencakup kategori reaksi yang diarahkan (P3), reaksi natural (P4), dan kreativitas (P7).

Jika pada analisis taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah pada

urutan pertama yang lebih mendominasi adalah ranah kognitif pemahaman, pada analisis taksonomi tujuan pembelajaran yang diperoleh dari kata kerja operasional dalam 4 aspek (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan) pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah yang lebih mendominasi pada urutan pertama adalah ranah kognitif pemahaman (C2), urutan kedua adalah ranah afektif responsif (A2) dan afektif menilai (A3), pada urutan terakhir adalah ranah psikomotor reaksi yang diarahkan (P3).

Urutan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: (1) dari aspek sikap spiritual, kata kerja operasional yang ada dalam KI dan KD standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah, cenderung mendominasi ke ranah afektif yang mencakup jenjang penerimaan (A1), responsive (A2), dan menilai (A3). Untuk ranah kognitif dan psikomotor dalam KI dan KD standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah ini dari aspek sikap spiritual tidak ditemukan kata kerja operasional yang mencakup kedua ranah tersebut; (2) pada aspek sikap sosial, kata kerja operasional yang ada dalam KI dan KD standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah, yang juga lebih mendominasi ke ranah afektif pada jenjang penerimaan (A1), responsive (A2), dan menilai (A3). Untuk ranah kognitif mencakup jenjang pemahaman (C2) saja. Sedangkan pada ranah psikomotor, mencakup jenjang reaksi natural (P4) dan adaptasi (P6); (3) dari aspek pengetahuan, kata kerja operasional pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah lebih cenderung ke ranah kognitif yang mencakup jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan analisis (C4). Dalam ranah afektif hanya mencakup jenjang menilai (A3). Sedangkan untuk ranah psikomotor juga hanya mencakup jenjang reaksi yang diarahkan (P3); (4) sedangkan dari aspek keterampilan, kata kerja operasional pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 kelas rendah lebih mendominasi ke ranah kognitif yang mencakup jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), dan sintesis (C5). Untuk ranah afektif hanya mencakup pada jenjang responsive (A2). Sedangkan pada ranah psikomotor mencakup jenjang kesiapan (P2) dan reaksi yang diarahkan (P3).

Setelah kedua standar isi dianalisis berdasarkan taksonomi tujuan pembelajarannya dan diperoleh hasil yang dianggap cukup, maka hasil kedua analisis taksonomi tujuan pembelajaran tersebut dibandingkan. Maka antara taksonomi tujuan pembelajaran pada SK-KD standar isi kurikulum 2006 dengan KI-KD standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah setelah hasil analisisnya dibandingkan, dihasilkanlah urutan pertama adalah ranah kognitif pemahaman (C2), kedua adalah ranah afektif penerimaan (A1), afektif responsif (A2), dan afektif menilai (A3).

Hasil analisis cakupan keterampilan berbahasa pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah yang lebih mendominasi pada urutan pertama adalah keterampilan berbahasa pada aspek berbicara, kedua adalah keterampilan berbahasa pada aspek menyimak, ketiga adalah keterampilan berbahasa pada aspek membaca, dan yang terakhir adalah keterampilan berbahasa pada kategori menulis. Hasil analisis tersebut

diperoleh dari proses mengamati, memasukkan data, dan menyimpulkan kembali penelitian yang telah dilakukan oleh Mahpudin (2012).

Hasil tersebut dapat diuraikan berdasarkan analisis berikut: (1) dilihat dari aspek mendengarkan/menyimak, kata kerja operasional yang ada dalam SK dan KD standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah, cakupan keterampilan berbahasanya cenderung mendominasi pada keterampilan menyimak; (2) pada aspek berbicara, kata kerja operasional yang ada dalam SK dan KD standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah, cakupan keterampilan berbahasa cenderung mendominasi pada keterampilan berbicara itu sendiri; (3) dilihat dari aspek membaca, kata kerja operasional pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah, cakupan keterampilan berbahasanya cenderung mendominasi pada keterampilan berbicara; (4) sedangkan dari aspek menulis, kata kerja operasional pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 kelas rendah cakupan keterampilan berbahasa cenderung mendominasi pada keterampilan menulis.

Cakupan keterampilan berbahasa pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah yang mendominasi pada urutan pertama adalah keterampilan berbahasa aspek menyimak ekstensif (Mny1) dan menyimak intensif (Mny2), pada urutan kedua adalah keterampilan berbahasa aspek berbicara tidak resmi (B1) dan berbicara resmi (B2), pada urutan ketiga adalah keterampilan berbahasa aspek membaca nyaring (Mbc1) dan membaca dalam hati (Mbc2), dan yang terakhir adalah keterampilan berbahasa aspek menulis narasi (Mn1), menulis deskripsi (Mn2), menulis eksposisi (Mn3), dan menulis argumentasi (Mn4).

Perolehan tersebut dapat dihasilkan berdasarkan analisis sebagai berikut: (1) dilihat dari aspek sikap spiritual, cakupan keterampilan berbahasa yang dilihat dari kata kerja operasional dalam KI dan KD standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah, cenderung mendominasi pada keterampilan menyimak dalam kategori menyimak ekstensif (Mny1) dan menyimak intensif (Mny2). Pada keterampilan berbicara termasuk pada kategori berbicara tidak resmi (B1) dan berbicara resmi (B2). Sedangkan untuk keterampilan berbahasa membaca dan menulis pada KI dan KD aspek sikap spiritual ini tidak terdapat kata kerja operasional yang mewakili kedua keterampilan berbahasa tersebut; (2) Pada aspek sikap sosial, cakupan keterampilan berbahasa yang dilihat dari kata kerja operasional dalam KI dan KD standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah, menurut pemahaman penulis yang mendominasi pada keterampilan membaca kategori membaca nyaring (Mbc1) dan membaca dalam hati (Mbc2), keterampilan menyimak pada kategori menyimak ekstensif (Mny1) dan menyimak intensif (Mny2). Sedangkan untuk keterampilan berbicara dan menulis pada KI dan KD sikap social ini tidak terdapat adanya kata kerja operasional yang mewakili kedua keterampilan berbahasa tersebut; (3) dilihat dari aspek pengetahuan, cakupan keterampilan berbahasa yang dilihat dari kata kerja operasional pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah lebih mendominasi keterampilan berbahasa membaca pada kategori membaca nyaring (Mbc1) dan membaca dalam hati

(Mbc2). Untuk keterampilan menyimak terdiri dari menyimak intensif (Mny1) dan menyimak ekstensif (Mny2). Pada keterampilan berbicara terdiri dari berbicara tidak resmi (B1) dan berbicara resmi (B2). Lalu untuk keterampilan menulis terdiri dari menulis narasi (Mn1), deskripsi (Mn2), eksposisi (Mn3), dan argumentasi (Mn4); (4) sedangkan dari aspek keterampilan, cakupan keterampilan berbahasa yang dilihat dari kata kerja operasional pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 kelas rendah lebih mendominasi pada keterampilan berbicara yang terdiri dari berbicara tidak resmi (B1) dan berbicara resmi (B2). Untuk keterampilan berbahasa menulis terdiri dari menulis narasi (Mn1), deskripsi (Mn2), eksposisi (Mn3), dan argumentasi (Mn4). Untuk keterampilan berbahasa menyimak terdiri dari menyimak ekstensif (Mny1) dan menyimak intensif (Mny2). Akan tetapi, pada keterampilan berbahasa membaca pada KI dan KD keterampilan ini tidak terdapat adanya kata kerja operasional yang mewakili keterampilan berbahasa tersebut.

Dari hasil analisis yang diperoleh, selanjutnya adalah membandingkan kedua kurikulum pada cakupan keterampilan berbahasanya. Dimana perbandingan cakupan keterampilan berbahasa SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah setelah mengurutkan perolehan hasil analisis maka yang lebih mendominasi pada urutan pertama adalah keterampilan berbahasa aspek berbicara tidak resmi (B1) dan berbicara resmi (B2), kedua adalah keterampilan berbahasa aspek menyimak ekstensif (Mny1) dan menyimak intensif (Mny2), pada urutan ketiga adalah keterampilan berbahasa aspek membaca nyaring (Mbc1) dan membaca dalam hati (Mbc2), dan yang terakhir adalah keterampilan berbahasa aspek menulis narasi (Mn1), menulis deskripsi (Mn2), menulis eksposisi (Mn3), dan menulis argumentasi (Mn4).

Setelah taksonomi tujuan pembelajaran dan keterampilan berbahasa telah berhasil di bandingkan antara SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah. Selanjutnya adalah perolehan hasil analisis cakupan ilmu kebahasaan yang terdapat pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah dimana hasil analisis cakupan ilmu kebahasaan dengan kata kerja operasional yang dilihat dari 4 aspek (mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis) pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah pada urutan pertama yang lebih mendominasi adalah ilmu kebahasaan fonologi pada kategori bunyi suprasegmental (F4), pada urutan kedua ilmu kebahasaan sintaksis pada kategori kalimat (Si3), pada urutan ketiga terdapat ilmu kebahasaan semantik pada kategori jenis makna (S1), dan terakhir adalah ilmu kebahasaan morfologi pada kategori kata (M2).

Hasil analisis tersebut diperoleh dari proses mengamati, memasukkan data, dan menyimpulkan kembali penelitian Mahpudin (2012) yang apabila diuraikan adalah sebagai berikut: (1) dilihat dari kata kerja operasional pada aspek mendengarkan/menyimak dalam SK dan KD standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah, yang lebih mendominasi adalah ilmu kebahasaan fonologi pada kategori bunyi suprasegmental, pada ilmu kebahasaan

semantic yang lebih mendominasi adalah kategori jenis makna, pada ilmu kebahasaan sintaksis yang lebih mendominasi pada kategori kalimat, dan pada ilmu kebahasaan morfologi tidak terdapat kata kerja operasional yang mewakili keilmuan tersebut; (2) dilihat dari kata kerja operasional pada aspek berbicara dalam SK dan KD standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah sama seperti pada aspek mendengarkan yang lebih mendominasi adalah ilmu kebahasaan fonologi pada kategori bunyi suprasegmental, pada ilmu kebahasaan semantic yang lebih mendominasi adalah kategori jenis makna, pada ilmu kebahasaan sintaksis yang lebih mendominasi pada kategori kalimat, dan pada ilmu kebahasaan morfologi tidak terdapat kata kerja operasional yang mewakili keilmuan tersebut; (3) dilihat dari kata kerja operasional pada aspek membaca dalam SK dan KD standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah yang lebih mendominasi adalah ilmu kebahasaan sintaksis pada kategori kalimat, pada ilmu kebahasaan semantic terdapat pada kategori jenis makna, pada ilmu kebahasaan morfologi yang terdapat pada kategori kata, sedangkan pada ilmu kebahasaan fonologi tidak terdapat adanya kata kerja operasional yang mewakili keilmuan tersebut pada SK dan KD standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah aspek membaca tersebut; (4) sedangkan apabila dilihat dari kata kerja operasional pada aspek menulis dalam SK dan KD standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah menurut penafsiran penulis dari analisis Mahpudin (2012) yang lebih mendominasi adalah ilmu kebahasaan semantic pada kategori jenis makna, lalu ilmu kebahasaan sintaksis pada kategori kalimat, dan pada ilmu kebahasaan fonologi pada kategori bunyi suprasegmental, sedangkan pada ilmu kebahasaan morfologi tidak terdapat kata kerja operasional yang mewakili ilmu kebahasaan tersebut.

Apabila pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 cakupan ilmu kebahasaan yang lebih mendominasinya adalah ilmu kebahasaan fonologi, maka pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah keseluruhannya merupakan penunjang atau pendukung dalam memperoleh dan menyajikan informasi lisan maupun tulisan dalam cakupan ilmu kebahasaan. Akan tetapi cakupan ilmu kebahasaan dengan kata kerja operasional yang dilihat dari 4 aspek (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan) pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah yang mendominasi pada urutan pertama adalah ilmu kebahasaan fonologi pada kategori bunyi segmental (F1) dan bunyi suprasegmental (F2), pada urutan kedua adalah ilmu kebahasaan morfologi pada kategori kata (M2), urutan ketiga adalah ilmu kebahasaan sintaksis pada kategori kalimat (Si3), dan yang terakhir adalah ilmu kebahasaan semantik pada kategori jenis makna (Sem1), relasi makna (Sem2), dan majas (Sem4).

Setelah memperoleh hasil analisis cakupan ilmu kebahasaan dari kedua kurikulum, selanjutnya adalah membandingkan keduanya berdasarkan cakupan ilmu kebahasaannya. Dimana perbandingan cakupan ilmu kebahasaan SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah yang diperoleh menghasilkan urutan berdasarkan yang dominannya. Maka, pada urutan pertama

yang lebih mendominasi adalah ilmu kebahasaan fonologi pada kategori bunyi segmental (F1) dan bunyi suprasegmental (F2), pada urutan kedua adalah ilmu kebahasaan morfologi pada kategori kata (M2), urutan ketiga adalah ilmu kebahasaan sintaksis pada kategori kalimat (Si3), dan yang terakhir adalah ilmu kebahasaan semantik pada kategori jenis makna (Sem1), relasi makna (Sem2), dan majas (Sem4).

Selanjutnya adalah cakupan ilmu kesastraan yang terdapat pada SK dan KD standar isi kurikulum 2006 pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah, yang dilihat dari 4 aspek (mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Pada urutan pertama yang mendominasi adalah ilmu kesastraan puisi pada kategori puisi (P3), urutan kedua adalah ilmu kesastraan prosa fiksi pada kategori dongeng (PF2), dan terakhir adalah ilmu kesastraan drama.

Hasil tersebut diperoleh dari proses mengamati, memasukkan data, dan menyimpulkan kembali penelitian Mahpudin (2012). Hasil analisis tersebut apabila diuraikan, penjelasannya sebagai berikut: (1) cakupan ilmu kesastraan yang dilihat dari kata kerja operasional pada aspek mendengarkan/menyimak dalam SK dan KD standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah sastra prosa fiksi pada kategori dongeng, lalu ilmu sastra drama, dan ilmu sastra puisi pada kategori puisi itu sendiri; (2) cakupan ilmu kebahasaan yang dilihat dari kata kerja operasional pada aspek berbicara dalam SK dan KD standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah menurut penafsiran penulis lebih mendominasi pada ilmu sastra puisi pada kategori puisi itu sendiri, selanjutnya ilmu sastra prosa fiksi pada kategori dongeng, dan ilmu sastra drama; (3) cakupan ilmu kebahasaan yang dilihat dari kata kerja operasional pada aspek membaca dalam SK dan KD standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah menurut penafsiran penulis lebih mendominasi pada ilmu sastra prosa fiksi pada kategori dongeng dan ilmu sastra puisi pada kategori puisi itu sendiri, pada ilmu sastra drama tidak ditemukan kata kerja operasional yang mewakili ilmu kesastraan tersebut pada SK dan KD aspek berbicara kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah; (4) cakupan ilmu kesastraan yang dilihat dari kata kerja operasional pada aspek menulis dalam SK dan KD standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah lebih mendominasi pada ilmu sastra puisi pada kategori puisi itu sendiri, dan ilmu sastra prosa fiksi pada kategori cerita anak, sedangkan ilmu sastra drama tidak ditemukan kata kerja operasional yang mewakili kesastraan tersebut pada SK dan KD aspek menulis kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah.

Sedangkancakupan ilmu kesastraan yang dilihat dari kata kerja operasional pada KI dan KD standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah, keseluruhannya merupakan penunjang atau pendukung dalam memperoleh atau menyajikan informasi lisan maupun tulisan cakupan ilmu kesastraan dalam KI dan KD standar isi kurikulum 2013 kelas rendah. Akan tetapi cakupan ilmu kesastraan pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah yang lebih mendominasi adalah ilmu kesastraan drama di urutan pertama, pada urutan kedua adalah ilmu kesastraan

puisi pada kategori puisi lama (P1) dan puisi baru (P2), pada urutan terakhir adalah ilmu kesastraan prosa fiksi pada kategori prosa fiksi lama (PF1) dan prosa fiksi baru (PF2).

Berdasarkan perolehan data yang dihasilkan dari analisis cakupan ilmu kesastraan, selanjutnya adalah membandingkan SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah berdasarkan cakupan ilmu kesastraan tersebut.

Maka, perbandingan cakupan ilmu kesastraan SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah yang diperoleh dari hasil analisis sehingga didapatkanlah yang lebih mendominasi. Pada urutan pertama yang mendominasi adalah ilmu kesastraan puisi pada kategori puisi lama (P1) dan Puisi baru (P2), pada urutan kedua adalah ilmu kesastraan prosa fiksi pada kategori prosa fiksi lama (PF1) dan prosa fiksi baru (P2), serta ilmu kesastraan drama.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah yang lebih mendominasi pada urutan pertama adalah ranah kognitif pemahaman (C2), urutan kedua ranah adalah afektif penerimaan (A1), pada urutan terakhir adalah ranah psikomotor reaksi yang diarahkan (A3), hal tersebut dapat diperoleh dari hasil analisis kata kerja operasional.
- 2) Taksonomi tujuan pembelajaran pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah yang lebih mendominasi pada urutan pertama adalah ranah kognitif pemahaman (C2), urutan kedua adalah ranah afektif responsif (A2) dan afektif menilai (A3), pada urutan terakhir adalah ranah psikomotor reaksi yang diarahkan (P3), hal tersebut dapat diperoleh dari hasil analisis kata kerja operasional.
- 3) Perbandingan taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah yang diperoleh dari simpulan hasil analisis kata kerja operasional, setelah diurutkan yang lebih mendominasi pada urutan pertama adalah ranah kognitif pemahaman (C2), kedua adalah ranah afektif penerimaan (A1), afektif responsif (A2), dan afektif menilai (A3).
- 4) Hasil analisis cakupan keterampilan berbahasa pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah yang lebih mendominasi pada urutan pertama adalah keterampilan berbahasa pada aspek berbicara, kedua adalah keterampilan berbahasa pada aspek menyimak, ketiga adalah keterampilan berbahasa pada aspek membaca, dan yang terakhir adalah keterampilan berbahasa pada kategori menulis.
- 5) Cakupan keterampilan berbahasa pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah yang

mendominasi pada urutan pertama adalah keterampilan berbahasa aspek menyimak ekstensif (Mny1) dan menyimak intensif (Mny2), pada urutan kedua adalah keterampilan berbahasa aspek berbicara tidak resmi (B1) dan berbicara resmi (B2), pada urutan ketiga adalah keterampilan berbahasa aspek membaca nyaring (Mbc1) dan membaca dalam hati (Mbc2), dan yang terakhir adalah keterampilan berbahasa aspek menulis narasi (Mn1), menulis deskripsi (Mn2), menulis eksposisi (Mn3), dan menulis argumentasi (Mn4).

- 6) Perbandingan cakupan keterampilan berbahasa SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah setelah diurutkan yang lebih mendominasi pada urutan pertama adalah keterampilan berbahasa aspek berbicara tidak resmi (B1) dan berbicara resmi (B2), kedua adalah keterampilan berbahasa aspek menyimak ekstensif (Mny1) dan menyimak intensif (Mny2), pada urutan ketiga adalah keterampilan berbahasa aspek membaca nyaring (Mbc1) dan membaca dalam hati (Mbc2), dan yang terakhir adalah keterampilan berbahasa aspek menulis narasi (Mn1), menulis deskripsi (Mn2), menulis eksposisi (Mn3), dan menulis argumentasi (Mn4).
- 7) Hasil analisis cakupan ilmu kebahasaan pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah pada urutan pertama yang lebih mendominasi adalah ilmu kebahasaan fonologi pada kategori bunyi suprasegmental (F4), pada urutan kedua ilmu kebahasaan sintaksis pada kategori kalimat (Si3), pada urutan ketiga terdapat ilmu kebahasaan semantik pada kategori jenis makna (S1), dan terakhir adalah ilmu kebahasaan morfologi pada kategori kata (M2).
- 8) Cakupan ilmu kebahasaan pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah yang mendominasi pada urutan pertama adalah ilmu kebahasaan fonologi pada kategori bunyi segmental (F1) dan bunyi suprasegmental (F2), pada urutan kedua adalah ilmu kebahasaan morfologi pada kategori kata (M2), urutan ketiga adalah ilmu kebahasaan sintaksis pada kategori kalimat (Si3), dan yang terakhir adalah ilmu kebahasaan semantik pada kategori jenis makna (Sem1), relasi makna (Sem2), dan majas (Sem4).
- 9) Perbandingan cakupan ilmu kebahasaan SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah setelah diurutkan, yang lebih mendominasi pada urutan pertama adalah ilmu kebahasaan fonologi pada kategori bunyi segmental (F1) dan bunyi suprasegmental (F2), pada urutan kedua adalah ilmu kebahasaan morfologi pada kategori kata (M2), urutan ketiga adalah ilmu kebahasaan sintaksis pada kategori kalimat (Si3), dan yang terakhir adalah ilmu kebahasaan semantik pada kategori jenis makna (Sem1), relasi makna (Sem2), dan majas (Sem4).
- 10) Hasil analisis cakupan ilmu kesastraan pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah pada urutan pertama yang mendominasi adalah ilmu kesastraan puisi pada

kategori puisi (P3), urutan kedua adalah ilmu kesastraan prosa fiksi pada kategori dongeng (PF2), dan terakhir adalah ilmu kesastraan drama.

- 11) Cakupan ilmu kesastraan pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah yang lebih mendominasi adalah ilmu kesastraan drama, pada urutan kedua adalah ilmu kesastraan puisi pada kategori puisi lama (P1) dan puisi baru (P2), pada urutan terakhir adalah ilmu kesastraan prosa fiksi pada kategori prosa fiksi lama (PF1) dan prosa fiksi baru (PF2).
- 12) Perbandingan cakupan ilmu kesastraan SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah setelah diurutkan yang lebih mendominasi pada urutan pertama adalah ilmu kesastraan puisi pada kategori puisi lama (P1) dan Puisi baru (P2), pada urutan kedua adalah ilmu kesastraan prosa fiksi pada kategori prosa fiksi lama (PF1) dan prosa fiksi baru (P2), serta ilmu kesastraan drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu., dan Munawar Soleh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aftarudin, Pesu. (1990). *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal dan Tasai, Amran. (2009). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: AKADEMIKA PRESINDO.
- Chaer, Abdul. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *KBBI PUSAT BAHASA Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Guza, Afnil. (2008). *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Hamid. (2008). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Heryadi, Dedi. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pustaka Billah.
- _____. (2013). *Mengenal Kurikulum 2013: Modul Seminar Kurikulum 2013*. Kuningan. UNIKU
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mahpudin, (2012). *ANALISIS SK DAN KD PADA STANDAR ISI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD BERDASARKAN KETERAMPILAN BERBAHASA, ILMU KEBAHASAAN, DAN ILMU KESASTRAAN (Sebuah Analisis isi SK dan KD Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan Menulis)*. Universitas Kuningan.
- Mudyahardjo, Redja. (2001). *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwati, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Majid, Abdul., dan Aep S. Firdaus. (2014). *Penilaian Autentik*. Bandung: Interes Media.
- Muslich, Masnur. (2012). *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2011). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Pidarta, Made. (2007). *Landasan Pendidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdiknas RI. (2012). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Surabaya: Palito Media.
- Ramlan. (2005). *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- _____. (2009). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rozak Zaidan, Abdul. dkk. (2007). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sadikin, Mustofa. (2010). *Kumpulan Sastra Indonesia: Pantun, Puisi Majas, Peribahasa, Kata Mutiara*. Jakarta: Buku Kita.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sidu, La Ode. (2013). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Kendari: Unhalu Pres.
- Soedarso. ((2006)). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiantomas, Aan. (2011). *Langkah Awal Menuju Apresiasi Sastra*. Kuningan: Universitas Kuningan
- _____. (2013). *Kajian Prosa Fiksi dan Drama: materi perkuliahan*. Kuningan: Universitas Kuningan.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2008). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Gntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- _____. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- _____. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- _____. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

- _____. (2009). *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa
- Teeuw, A. 1984. *Satera dan Ilmu Sastera*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Tirtahardja, Umar dan Sulo, La. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ullmann, Stephen. (2012). *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- WS,Hassanudin. (2009). *Drama: Karya Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Yandianto. (2004). *Apresiasi Karya Sastra dan Pujangga Indonesia*. Bandung: M2S Bandung.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Bahan Uji Publik* [online]. Tersedia <http://www.pgri.or.id/bahan-uji-publik.html> [10 Maret 2015].
- Mentri Pendidikan Nasional. (2006). *Standar Isi* [online]. Tersedia http://bsnp-indonesia.org/standar_isi.html [8 Maret 2015].
- _____. (2006). *Standar Isi SD/Mi* [online]. Tersedia <http://bsnp-indonesia.org/standar-isi-sd-mi.html> [8 Maret 2015].
- Purnomo, Dwi. *Penjelasan rinci KTSP* [online]. Tersedia <http://dwipurnomoikipbu.files.wordpress.com/penjelasan-rinci-ktsp.pdf> [3 Maret 2015]
- Ratna Wulan, Ana. *Taksonomi Bloom Revisi* [online]. Tersedia http://file.upi.edu/taksonomi_bloom_revisi.html [14 Februari 2015].
- Syaodih, Ernawulan. *Psikologi Perkembangan Anak* [online]. Tersedia http://file.upi.edu/psikologi_perkembangan_anak.html [14 Februari 2015].
- Utari, Retno. *Taksonomi Bloom Bagaimana Cara Menggunakannya?* Taksonomi Bloom [online], 13 halaman. Tersedia <http://www.bppk.depkeu.go.id/webpkn/attachment.html> [22 Maret 2015].